

**ANALISIS PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PRODUK
DOMESTIK REGIONAL BRUTO DI PROVINSI KEPULAUAN BANGKA
BELITUNG (TAHUN 2013-2017)**

Octa Prasetyawarna

20150430310

Fakultas ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jalan Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
55183

E-mail korespondensi: octaprasetyawarna12@gmail.com

Intisari: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Populasi yang menjadi objek dalam penelitian adalah Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data panel dengan model *fixed effect*. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa variabel jumlah hotel berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produk domestik regional bruto di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Variabel panjang jalan dan variabel pajak restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Kata Kunci: PDRB, Jumlah Hotel, Panjang Jalan, dan Pajak Restoran,
Fixed Effect Model.

Abstract: *This research is to analyze the influence of the tourism sector on Gross Regional Domestic Products in the Bangka Belitung Islands Province. The population that is the object of the research is the Regency / City in the Bangka Belitung Islands Province. The data used in this study are secondary data taken from the Central Statistics Agency (BPS) and the Culture and Tourism Agency of*

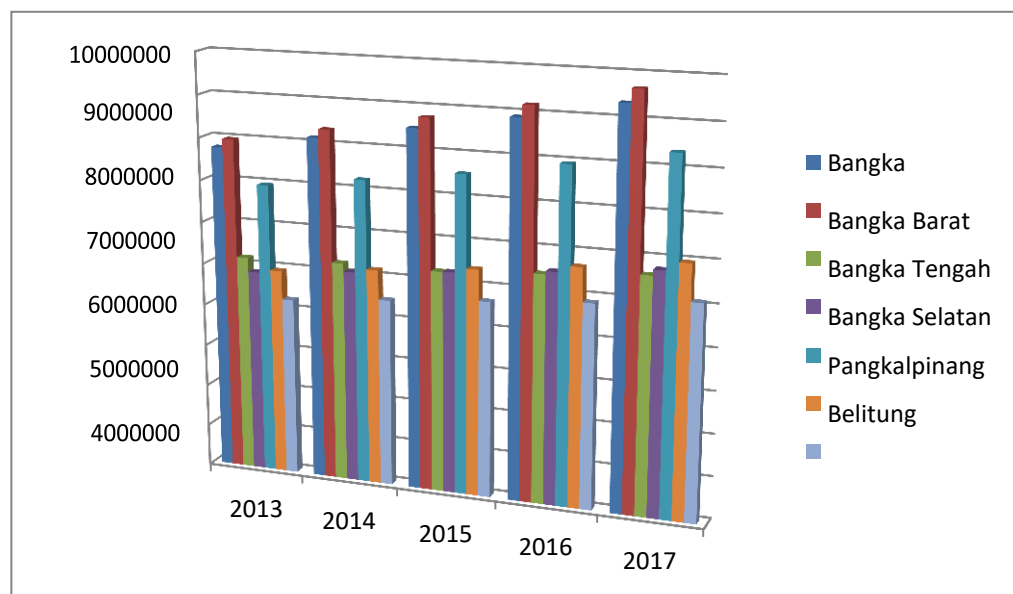
the Bangka Belitung Islands Province. In this study using panel data analysis with a fixed effect model. Based on the analysis carried out in this study, The results obtained showed that the number of hotel variables had a positive and not significant effect on gross regional domestic products in the Bangka Belitung Islands Province. Variable road length and restaurant tax variables have a positive and significant effect on gross regional domestic products in the Bangka Belitung Islands Province.

Keywords: GRDP, Number of Hotels, Length of Road, and Restaurant Tax, Fixed Effect Model.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu negara atau wilayah dengan tujuan mensejahterakan masyarakatnya. Pembangunan ekonomi juga merupakan suatu proses kegiatan yang mempunyai keterkaitan dan saling mempengaruhi antar faktor yang menyebabkan terjadinya suatu perkembangan ekonomi di suatu daerah (BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung). Pengaruh pariwisata dalam Produk Domestik Regional Bruto terlihat dari kontribusi jasa pariwisata seperti jumlah hotel. Hotel Adalah sektor yang paling banyak mendapatkan pemasukan dari pengeluaran wisatawan atau konsumsi wisatawan sehingga secara otomatis akan memberikan nilai tambah kepada pendapatan regional khususnya produk domestik regional bruto di suatu daerah. Jumlah hotel adalah salah satu indikator prokditifitas yang biasa digunakan pada industri pariwisata, semakin tinggi jumlah hotel dan tingkat hunian hotel tersebut permintaan pelayanan jasa hotel tersebut akan meningkat dan secara otomatis kegiatan ekonomi dari hotel tersebut akan berdampak pada

produk domestik regional bruto. Selain itu industri pariwisata dikenal sebagai industri yang mengutamakan pelayanan dan kenyamanan melalui penyediaan jasa hotel, restoran, dan hiburan. Ketiga jenis tersebut memiliki peran dalam pembentukan PDRB melalui pemungutan pajak. Pajak restoran merupakan satu dari sekian faktor yang menentukan besar atau kecilnya pendapatan suatu daerah dari industri pariwisata. Semakin tinggi permintaan jasa penyediaan makanan dan minuman, semakin tinggi pula pendapatan sektor pariwisata. Sedangkan restoran merupakan fasilitas yang menyediakan makanan dan minuman yang dipungut biaya. Selain itu untuk memperlancar/meningkatkan PDRB diperlukan infrastruktur, seperti infrastruktur panjang jalan. Jalan merupakan infrastruktur yang dapat mendorong pembangunan dan pertumbuhan ekonomi baik suatu negara maupun suatu wilayah. Karena dengan adanya infrastruktur jalan dapat mempermudah mobilitas barang, jasa, maupun orang dari suatu daerah ke daerah lain.



Sumber: Badan Pusat Statistik Bangka Belitung

Gambar 1. 1
PDRB per Kapita Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
(rupiah) 2013 dan 2017

Berdasarkan gambar 1.1 dapat disimpulkan bahwa PDRB atas dasar harga Konstan di Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung setiap tahunnya meningkat. Yang berarti potensi ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat membantu laju pertumbuhan ekonomi.

TINJAUAN PUSTAKA

A. PARIWISATA

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan sementara waktu (tidak menetap) ke suatu obyek wisata dengan tujuan untuk berekreasi guna mendapatkan kenikmatan, mengetahui sesuatu, dan memenuhi keinginan yang beranekaragam, (Oka Yoeti, 2001:43). Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pendapatan Produk Domestik Regional Bruto.

B. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Produk Domestik Regional Bruto pada tingkat nasional maupun Produk Domestik Regional Bruto pada tingkat regional (provinsi) menggambarkan tingkat kemampuan suatu wilayah dalam mengelola sumber daya alam yang dimilikinya pada suatu waktu tertentu. Menurut BPS (2013) ada tiga pendekatan untuk melakukan perhitungan PDRB yaitu, pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran.

C. PERTUMBUHAN EKONOMI

Pertumbuhan ekonomi adalah pendapatan suatu negara/wilayah yang mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki (Tambun, 2011:2). Menurut Todara,

2000:371, pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan produksi dari suatu perekonomian secara optimal dan terus-menerus sepanjang waktu, sehingga meningkatkan pendapatan nasional yang semakin lama semakin besar. Pengembangan teori pertumbuhan banyak dilakukan sebagai literatur dalam studi bidang ekonomi.

D. HOTEL

Hotel merupakan suatu bangunan yang menyediakan jasa penginapan/peristirahatan kepada wisatawan dengan biaya yang ditentukan oleh pihak hotel. Fungsi hotel bukan hanya sebagai tempat untuk menginap para wisatawan, tetapi juga bisa digunakan untuk tujuan lain seperti, kegiatan bisnis, mengadakan seminar, atau sekedar untuk mendapatkan ketenangan. Hotel juga memiliki peran sebagai penggerak pembangunan daerah, sehingga perlu dikembangkan secara baik dan benar agar bisa membantu meningkatkan pendapatan masyarakat, PAD, penyerapan tenaga kerja, serta perluasan usaha yang disediakan.

D. PANJANG JALAN

Jalan merupakan infrastruktur yang dibutuhkan bagi transportasi darat. Dengan adanya jalan dapat menghubungkan satu wilayah dengan wilayah lainnya. Menurut The Routledge Dictionary of Economics (1995) memberikan pengertian bahwa infrastruktur merupakan pelayanan utama suatu negara untuk membantu proses kelancaran kegiatan ekonomi dan kegiatan masyarakat.

E. PAJAK

Menurut UU RI No. 28 tahun 2007 tentang pajak adalah kontribusi wajib

pajak kepada negara yang terutang oleh seseorang atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung yang digunakan untuk keperluan negara bagi kesejahteraan rakyatnya.

F. PAJAK RESTORAN

Menurut Undang-Undang Nomor 28 tahun 2009 Pasal 1 angka 22 dan 23, pajak restoran adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh pihak restoran. Sedangkan restoran adalah fasilitas yang menyediakan makanan dan minuman yang dipungut biaya, seperti, rumah makan, kafetaria, kantin, warung, bar dan sejenis lainnya termasuk juga boga/catering (Siahaan, 2009:327-328).

G. HUBUNGAN PARIWISATA DAN PERTUMBUHAN EKONOMI

Hubungan pariwisata dan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari dua pendekatan, yaitu; pertama *Keynesian* tentang pengganda (*multiplier*), yaitu memperlakukan pariwisata internasional sebagai komponen eksogen dari permintaan yang mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan, dan dapat membuka lapangan pekerjaan melalui proses *multiplier*. Kedua, pendekatan model pertumbuhan endogen dua sektor Lucas, yang penggunaannya untuk sektor pariwisata dipelopori oleh Lanza and Pigliru (1995). Pada pendekatan ini pariwisata dikaitkan dengan kondisi maksimalis laju pertumbuhan. Jika produktivitas lebih utama dari pertumbuhan, dengan kemajuan teknologi di sektor manufaktur lebih tinggi dari sektor pariwisata, maka pariwisata akan mendorong laju pertumbuhan.

HIPOTESIS PENELITIAN

H_0^1 = Jumlah hotel tidak berpengaruh positif terhadap pdrb.

H_0^2 = Jumlah hotel berpengaruh positif terhadap pdrb.

H_0^3 = Panjang jalan tidak berpengaruh positif terhadap pdrb.

H_0^4 = Panjang jalan berpengaruh positif terhadap pdrb.

H_0^5 = Pajak restoran tidak berpengaruh positif terhadap pdrb.

H_0^6 = Pajak restoran berpengaruh signifikan terhadap pdrb.

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Berdasarkan sifat data, jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melalui analisis data dengan prosedur statistik.

B. JENIS DAN SUMBER DATA

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data penelitian ini diperoleh dari data mentah berbagai sumber yang berwenang mempublikasikan data-data tersebut seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kepulauan Bangka Belitung. Data yang digunakan adalah *cross section* dan *time series* dengan rentang waktu yang digunakan dari tahun 2013 sampai tahun 2017.

C. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Dalam penelitian kuantitatif variabel merupakan pusat perhatian. Menurut (Martono, 2011), variabel merupakan konsep yang memiliki variasi atau lebih dari satu nilai. Adapun variabel yang digunakan terbagi menjadi

dua, yaitu variabel devenden dan variabel indevenden. Variabel devenden yaitu, Produk Domestik Regional Bruto dan Variabel Indevendennya yaitu, Jumlah Hotel, Panjang Jalan, dan Pajak Restoran.

D. METODE ANALISIS DATA

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data panel, yaitu untuk mengetahui hubungan dan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Data panel merupakan gabungan data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Model regresi data panel adalah sebagai berikut (Agus Tri Basuki, 2015):

$$Y = \alpha + b_1 X_{1it} + b_2 X_{2it} + b_3 X_{3it} + b_4 X_{it} + e$$

Dimana :

Y	= Variabel dependen (LDR)
α	= Konstanta b (1...3) = Keofisien
X ₁	= Jumlah Hotel
X ₂	= Panjang Jalan
X ₃	= Pajak Restoran
i	= Daerah/Kabupaten
t	= Waktu
e	= Error term

E. UJI HIPOTESIS DAN ANALISIS DATA

Dalam menggunakan data panel dapat dilakukan tiga pendekatan yaitu:

a. Common Effect Model

Model ini menggabungkan antara data *time series* dan data *cross section* dalam bentuk pool yang dalam estimasinya menggunakan pendekatan kuadrat terkecil/ *pooled least square* (Agus Tri Basuki, 2015). Adapun kelemahan dari model ini adalah terdapatnya ketidaksesuaian model dengan keadaan yang sebenarnya.

b. Fixed Effect Model

Keputusan pemakaian model common effect atau fixed effect ditentukan dengan uji *Chou* atau *Likelihood*. Statistik uji *Chou* dengan melihat *sum of square of residual*. Nilai F statistik hitung akan mengikuti distribusi statistik F dengan derajat (*df*) sebanyak q untuk numerator dan sebanyak $n-k$ untuk denominator. Apabila hipotesis nol diterima ketika nilai statistik hausman lebih kecil daripada nilai kritisnya maka model yang tepat digunakan adalah model *fixed effect*.

c. Random Effect Model

Model random effect merupakan parameter-parameter yang berbeda antar perusahaan maupun antar waktu dimasukkan kedalam error. Model ini juga disebut dengan model komponen error. Model random effect ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar obyek. Keuntungan dari model ini adalah dapat menghilangkan adanya heteroskedastisitas.

F. PEMILIHAN MODEL TERBAIK

a. Uji chow

Uji chow digunakan untuk mengetahui dan menentukan apakah Common Effect Model atau Fixed Effect Model yang paling tepat untuk digunakan dalam estimasi data panel.

b. Uji Hausman

Uji hausman harus dilakukan ketika yang terpilih pada uji chow adalah *fixed effect model*, karena uji hausman ini digunakan untuk membandingkan model yang terbaik antara *fixed effect model* dan *random effect model*.

G. UJI ASUMSI KLASIK

a. Uji Multikolinieritas

Untuk melihat koefisien korelasi dalam hasil analisis regresi pada output komputer, jika koefisien korelasi lebih besar dari (0,9) maka dapat disimpulkan terdapat gejala multikolinieritas pada model regresi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Apabila signifikan korelasi lebih besar dari 0,05 maka model regresi terbebas dari heterokedastisitas, dan apabila signifikan korelasi lebih kecil dari 0,05 maka model regresi terkena heterokedastisitas.

H. UJI STATISTIK ANALISIS

Uji signifikansi merupakan prosedur yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kesalahan dari hasil hipotesis nol dari sampel.

a. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

b. Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat.

c. Koefisien Determinasi (R-Square)

Nilai koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang dapat menunjukkan besar sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Tujuan koefisien determinasi adalah untuk melihat seberapa besar variasi dependen dapat dijelaskan oleh variasi semua variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Kualitas Data

1. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. 1
Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Uji Park

Variabel	Coefficient	Std. Erorr	t-Statistic	Prob.
C	-0.464334	0.640324	-0.725154	0.4751
(JH?)	-0.000962	0.002018	-0.476688	0.6377
LOG(PJ?)	0.019318	0.051534	0.374862	0.7109
LOG(PR?)	0.014060	0.019574	0718288	0.4792

Sumber: Hasil olahan Eviews 7.0

Keterangan:

C = Konstanta dari Produk Domestik Regional Bruto

JH = Jumlah Hotel

PJ = Panjang Jalan PR= Pajak Restoran

Berdasarkan tabel diatas, maka variabel indeviden terbebas dari masalah heterokedastisitas.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 5. 2
Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Centered VIF	Centered VIF
JH	0.067225	20600.27	1.687437
PJ	0.052855	130611.4	3.112393
PR	0.003934	43976.52	2.946451
C	2.104241	47141.93	NA

Sumber: Hasil olahan Eviews 7.0

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa tidak ada masalah Multikolinearitas, hal ini dapat dilihat dari nilai VIF pada Centered VIF untuk ketiga variabel independen kurang dari 10. Dimana nilai centered VIF Jumlah Hotel (JH) sebesar 1.687437 kurang dari 10, nilai centered VIF Panjang Jalan (PJ) sebesar 3.112393 kurang dari 10, dan nilai centered Pajak Restoran (PR) sebesar 2.946451 kurang dari 10.

B. Analisis Pemilihan Model

1. Uji Chow (Uji Likelihood)

Uji Chow bertujuan untuk menentukan model yang akan digunakan yaitu

Fixed Effect atau *Common Effect*.

H0 : *Commoc Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

Apabila probalitas chi-square diperoleh kurang dari alpha 5% maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hasil dari estimasi menggunakan uji chow sebagai berikut:

Tabel5.3
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	454.594618	(6,25)	0.0000
Cross-section Chi-square	164.549478	6	0.0000

Sumber: Hasil olahan eviews 7.0

Berdasarkan tabel 5.3 diatas dapat diketahui nilai probalitas cross- section F adalah 0.0000 dan probalitas cross section Chi-square adalah 0.0000 yang lebih kecil dari alpha 5% sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis satu diterima. Dengan demikian makan dapat disimpulkan bahwa pada uji chow, model yang terbaik untuk digunakan adalah model *fixed effect*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan bertujuan untuk memillih antara metode *fixed effect* atau *random effect*. Apabila hasil dari ui Hausman menunjukkan nilai probalitas yang kurang dari alpha, maka metode *Fixed effect* yang dipilih untuk mengolah data panel.

H0 : *Random Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

Jika probalitas Chi-square yang diperoleh kurang dari alpha 5%, maka H₁ diterima dan apabila lebih besar dari 5% maka yang digunakan adalah H₀. Berikut

adalah hasil estimasi menggunakan Uji Hausman yaitu:

Tabel 5. 4
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	26.459331	3	0.0000

Sumber: Hasil olahan Eviews 7.0

Berdasarkan tabel 5.4 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *cross- section* adalah 0.0000 lebih kecil dari alpha 5% yang artinya hipotesis nol ditolak dan hipotesis saytu diterima, sehingga model yang terbaik untuk digunakan pada penelitian ini berdasarkan hasil ujia hausman adalah model *fixed effect*.

C. Analisis Model Terbaik

Pemilihan model ini menggunakan uji analisis terbaik selengkapnya dielaskan dalam tabel berikut:

Tabel 5. 5
Hasil estimasi *Common Effect*, *Fixed effect*, dan *Random Effect*

Variabel	Model		
	Common Effect	Fixed Effect	Random Effect
dependen PDRB			
Konstanta	42.19639	10.41728	11.30864
Std Error	4.839330	1.260116	1.261086
Prob	0.0000	0.0000	0.0000
Jumlah Hotel	0.036338	-0.000648	0.001747
Std Error	0.006119	0.003972	0.003842
Prob	0.0000	0.8718	0.6524

Panjang Jalan	-2.312745	0.213824	0.118071
Std Error	0.236095	0.101416	0.099426
Prob	0.0000	0.0452	0.2440
Pajak Restoran	-0.035562	0.197695	0.202544
Std Error	0.139958	0.038520	0.038098
Prob	0.8011	0.0000	0.0000
R²	0.864986	0.998774	0.472720
f-Statistik	66.20178	2262.470	9.264091
Prob	0.000000	0.000000	0.000084
Durbin-Watson stat	0.268109	1.199859	0.578113

Sumber: Hasil olahan eviews 7.0

Berdasarkan uji spesifikasi model yang telah dilakukan dari kedua analisis baik dengan menggunakan uji chow dan uji hausman keduanya menyaranakan untuk menggunakan *Fixed Effect Model*, dan dari perbandingan uji pemilihan terbaik maka model regresi yang digunakan adalah *fixed effect model*.

D. Hasil Estimasi Model Data Panel

Tabel 5. 6
Hasil Estimasi Model Fixed Effect

Variabel		Nilai
	Koefisien	10.41728
	Standar Error	1.260116

C	t-statistik	8.266928
	Probabilitas	0.0000
JH	Koefisien	-0.000648
	Standar Error	0.003972
	t-statistik	-0.163052
	Probabilitas	0.8718
PJ	Koefisien	0.213824
	Standar Error	0.101416
	t-statistik	2.108382
	Probabilitas	0.0452
PR	Koefisien	0.197695
	Standar Error	0.038520
	t-statistik	5.132209
	Probabilitas	0.0000
Fixed Effect		Nilai Koefisien
	Pangkalpinang	1.092744
	Bangka	-1.107207
	Bangka Tengah	0.779635
	Bangka Barat	-0.932321
	Bangka Selatan	-1.430205
	Belitung	0.717122
	Belitung Timur	0.880232
Fixed Effect (Lampiran)		
R ²		0.998774
Adj R ²		0.998332
Prob F-statistik		0.000000
Durbin Watson		1.199859

Sumber : Hasil olahan Eviews 7.0

Berdasarkan model estimasi diatas, terlihat bahwa terdapat pengaruh

variabel cross-section yang berbeda disetiap kabupaten dan kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terhadap variabel dependen yaitu Produk Domestik Regional Bruto.

E. Uji Statistik

a. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh antara variabel jumlah hotel, panjang jalan, dan pajak restoran terhadap produk domestik regional bruto di Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2013-2017 dengan menggunakan fixed effect model dengan nilai probalitasnya sebesar 0.000000, yang artinya nilai probalitas lebih kecil daripada tingkat kepercayaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa uji F signifikan dan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji T

Uji Statistik t digunakan dengan tujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh dari masing-masing variabel independen yaitu jumlah hotel, panjang jalan, dan pajak restoran secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut adalah hasil t-statistik dari masing-masing variabel independen.

Tabel 5. 7
Hasil Uji Statistik

Variabel	Koefisien Regresi	T-Statistik	Prob	Standart Prob
Jumlah Hotel	-0. 000648	-0.163052	0.8718	5%

Panjang Jalan	0.213824	2.108382	0.0452	5%
Pajak Restoran	0.197695	5.132209	0.0000	5%

Sumber: Hasil olahan Eviews 7.0

Pada tabel 5.7 menunjukkan bahwa variabel jumlah hotel berpengaruh positif dan tidak signifikan, dengan nilai prob sebesar 0.8718, panjang jalan memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan nilai prob sebesar 0.0452, dan pajak restoran berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai prob sebesar 0.0000.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan nilai R^2 sebesar 0.998850, yang berarti bahwa Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 99,8% dipengaruhi oleh jumlah hotel, panjang jalan dan pajak restoran. Sedangkan sisanya 0,2 persen dipengaruhi oleh variabel diluar variabel penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Jumlah Hotel terhadap Produk domestik Regional Bruto di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, variabel jumlah hotel memiliki koefisien sebesar -0.000648, artinya jika jumlah hotel mengalami peningkatan sebesar 1 unit, maka akan meningkatkan pdrb sebesar 0,87 persen, sedangkan nilai probalitas sebesar 0.8718, yang berarti variabel jumlah hotel memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produk domestik regional

bruto di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Samtini (2008) yang menyatakan bahwa jumlah hotel tidak berpengaruh signifikan di Kabupaten Karang Anyar. Hasil uji F sebesar 69.96014 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.964168.

2. Pengaruh Panjang Jalan terhadap Produk domestik Regional Bruto di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, variabel panjang jalan memiliki koefisien sebesar 0.213824 dan probabilitas sebesar 0.0452, artinya apabila panjang jalan naik 1 persen maka akan meningkatkan pdrb sebesar 0,24 persen, yang berarti variabel panjang jalan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Hal itu dapat diartikan jika jalan merupakan infrastruktur pelayanan utama suatu negara/daerah untuk membantu proses kelancaran kegiatan ekonomi dan kegiatan masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzani Zamzami (2014) yang menyatakan bahwa variabel panjang jalan berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Jawa Tengah.

3. Pengaruh Pajak Restoran terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, variabel pajak restoran memiliki koefisien sebesar 0.197695 dengan probabilitas sebesar 0.0000, artinya apabila pajak restoran naik 1 persen maka akan meningkatkan pdrb sebesar 0,21 persen, yang berarti variabel pajak restoran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto di Provinsi Kepulauan

Bangka Belitung. Hal ini signifikan karena banyaknya permintaan pada jasa penyediaan makanan dan minuman. Hal ini sesuai dengan hipotesis, maka hipotesis diterima. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Siti Ni'matul Aziizah (2017), yang menyatakan bahwa variabel pajak restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan nilai Probalitas sebesar 0,0040.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil dalam penelitian ini diketahui bahwa jumlah hotel berpengaruh tidak signifikan terhadap produk domestik regional bruto di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
2. Berdasarkan hasil dalam penelitian ini diketahui bahwa panjang jalan berpengaruh terhadap produk domestik regional bruto di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
3. Variabel pajak restoran berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, Rahardjo, 2013, *Teori-Teori Pembangunan ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*, Yogyakarta : Graha Ilmu.

Aram Palilu (2018), Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Transportasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Ambon

Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam angka (2018).

Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam angka(2017).

Badan Pusat Statistik. (2013-2017). *Kabupaten Bangka dalam angka* . Tim BPS.

_____.(2013-2017). *Kabupaten Bangka Tengah dalam*

angka. Tim BPS.

_____.(2013-2017). *Kabupaten Bangka Barat dalam angka*.
Tim BPS.

_____.(2013-2017). *Kabupaten Bangka Selatan dalam
angka*. Tim BPS.

_____.(2013-2017). *Kabupaten Belitung dalam angka*. Tim
BPS.

_____.(2013-2017). *Kabupaten Bangka Timur dalam
angka*. Tim BPS.

_____.(2013-2017). *Kabupaten Pangkalpinang dalam
angka* . Tim BPS.

Basuki, Tri Agus and Yuliandi Imamudin. 2015 “*Ekonometrika Teori & Aplikasi*”
Yogyakarta: Mitra Pustaka Nurani.

B. Ilyas, Wirawan. 18 OKTOBER 2011. “Kontradiktif Sanksi Pidana Dalam
Hukum Pajak”. JURNAL HUKUM NO. 4 VOL. 18.

Cortes-Jimenez, Isabel dan Pulina. Manuela (2006). *Tourism and Growth:
Evidence For Spain and Italy*. Paper presented at 46th Congress of the
European Regional science Association University of Thessaly (Volos,
Greece).

Costa, Monte, dan Fernandes (2013). *Teourism Revenue For The North Region Of
Portugal: An Econometric Analysis*.

Deliyana Tutuwuri Handayani (2012). Analisis kontribusi Pajak, Hotel, dan
Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Ngawi.

- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
- Fauzani Zamzani (2014). Analisis Pengaruh Infrastruktur terhadap PDRB Jawa Tengah.
- Fernanda Arraniry. Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat (2012-2016).
- Gujarati, Damodar. 2006. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Hanifatul Rasyidah (2018). *The Effect Of export, Hotel and Restaurant Tax, Employment and Grdp On The Local Original Revenue*.
- Hounnaklang (2016). *Concepts Issues, and The effectiveness of alternative Tourism Management in thailand: A Case study of Plai Songkram Province*.
- I Gusti Gde Oke Pradnyana (2009), Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Denpasar
- Kuang, Yi-Fan Tsi Ph.D (2009). *The effect of Tourism growth on economic growth: A quantile regression analysis*.
- Kuncoro, M. (2004). *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Macmillan Dictionary of Modern economics. Plagrave Macmillan; 4th Revised edition edition (14 jul 1992) .
- Martono, Nanang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada.
- Nizar, Afdi. 2011. *Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia*.
- Oka A. Yoeti. 2008. *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi, dan Implementasi*. Penerbit Kompas. Jakarta.
- Rochmat Soemitro. `1990. *Dasar-dasar Hukum Pajak dan Pajak Pendapatan*. Bandung: Eresco.

- Rutherford, D. Routledge Dictionary of economic Routledge (November 20,1995).
- Sadono, sukirno. 2010. Makroekonomi. *Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. PT. Raja Grasindo Perseda. Jakarta.
- Samtini (2008). Analisis Pengaruh Industri Pariwisata Terhadap PDRB Kabupaten Karanganyar
- Siahaan, Marihot. 2009. Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Edisi Revisi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Siti Ni'matul azizah (2017). Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).
- Siti Deliana Pasaribu (2002). Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatra Utara.
- Soeparman Soemahamidjaja. Pajak Berdasarkan Asas Gotong Royong. Universitas Padjajaran. Bandung.
- Spillane, James. 1994. *Pariwisata Indonesia, siasat ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan Kanisisus*. Yogyakarta. _____ .1987, *Pariwisata Indonesia Sejarah dan Propesaknya*, Yogyakarta, Kanisisus, 150 halaman.
- _____. 2001. *Pemasaran Pariwisata*, Angkasa, Bandung.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV.
- Tambun. Tulus T.H. 2011. *Perekonomian Indonesia: Kajian Teoritis dan Analisis Empiris*", Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tanjung Hapsari (2011). Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
- Tarmoezi, Trizno. (2000). *Hotel Front Office*. Jakarta : Kesaint Blanc.
- Tawinunt (2015). *Service Quality and customer Relationship Management Affecting Customer Retention of Long-Stay Travelers in the thai Tourism*

Industry: A Sem Approach.

Todaro. Michael P. 2000. *Pembangunan ekonomi Dunia Ket tiga*. Edisi Ketujuh. Jakarta: erlangga.

Undang-undang Republik Indonesia No. 34 Tahun 2000 tentang Pemisahan Pajak atas Hotel dan Restoran.

Undang-undang Republik Indonesia No.34 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

Undang-undang Republik Indonesia No. 28 Tahun 2009 Pasal 1 angka 20 dan 21 tentang Pajak restoran.

Undang-undang Republik Indonesia No. 28 Tahun 2009 Pasal 1 angka 22 dan 23 tentang Pajak Restoran.

Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2007 tentang Perpajakan.

Yenni Del Rosa, Mohammad Abdila (2018), Pengaruh Industri Pariwisata Terhadap PDRB Kota Padang

Yhoga Bagus Adhikrisna (2016). Analisis Pengaruh Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur (2011-2014).

**ANALISIS PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PRODUK
DOMESTIK REGIONAL BRUTO DI PROVINSI KEPULAUAN BANGKA
BELITUNG (TAHUN 2013-2017)**


***ANALYSIS OF THE EFFECT OF TOURISM SECTORS ON GROSS
REGIONAL DOMESTIC PRODUCTS IN BANGKA BELITUNG ISLANDS
PROVINCE (2013-2017)***

Diajukan Oleh:


OCTA PRASETYAWARNA

20150430310


Skripsi ini telah Dipertahankan dan Disahkan di depan Dewan Penguji
Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Tanggal 28 Juni 2019
Yang terdiri dari


Dr. Lilies Setiartiti, S.E., M.Si.
Ketua Tim Penguji


Dr. Endah Saptutyningsih, S.E., M.Si.
Anggota Tim Penguji


Diah Setyawati Dewanti, SE., M.Sc., Ph.D.
Anggota Tim Penguji

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta


Rizal Yaya, SE., M.Sc., Ph.D., Ak., CA.
NIK. 19731218199904 143 068